
Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Baduta melalui Penguatan Keterampilan Pola Asuh Orang Tua

Heny Noor Wijayanti^{1*}, Dewi Setyaningsih², Almira Gitta Novika³, Siti Wahyuningsih⁴, Tupriliany Deneff⁵, Lestariningsih⁶, Arlensa Desepha Lentera Sinari⁷, Nenden Delima Mustawan⁸.

^{1,2,3,6}Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta
Jl. Raya Tajem Km 1,5 Maguwoharjo Depok Sleman DIY 55282

⁴Prodi Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta
Jl. Raya Tajem Km 1,5 Maguwoharjo Depok Sleman DIY 55282

⁵Prodi Profesi Bidan, STIKES Respati Tasikmalaya

Jl. Raya Singaparna No.KM. 11, Cikunir, Kec. Singaparna, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46418

*Email Korespondensi: henywijayanti@respati.ac.id

Abstract

Parenting is a series of activities carried out by parents continuously in a collaborative process with their children, thus supporting optimal child growth and development. In addition to nutrition, parenting styles also significantly influence child development, as they demonstrate how parents address their children's needs. Good parenting styles are closely linked to positive child development. Parenting skills are not always easy for parents to implement. Mistakes in early childhood care can be a source of problems for children's growth and development. The purpose of this activity is to improve mothers' knowledge and skills about parenting patterns in optimizing child growth and development. In this community service, the method used is based on the problems found and then providing alternative solutions, namely counseling related to understanding parenting patterns in front of the community of Pondok Hamlet, Selomartani Village, Sleman Regency. This community service activity was carried out at the toddler posyandu with the target of mothers who have toddlers totaling 17 participants accompanied by 3 mothers of posyandu cadres. The results of this community service show that the level of understanding and knowledge of parents related to parenting patterns is still sufficient as seen from the average results of the pre-test conducted before the counseling was given, namely 54.90 and after the counseling the results increased but not significantly, namely 59.21. The conclusion from this community service activity was that parenting skills are very important for the growth and development of children, so mothers of toddlers need to be given more in-depth guidance and knowledge regarding parenting patterns.

Keywords: children, education, growth and development, parenting

Abstrak

Pengasuhan anak merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh orang tua secara berkesinambungan dalam proses interaksi bersama dengan anak sehingga mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Selain gizi, pola asuh orang tua dalam mendidik anak juga sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, karena pola pengasuhan akan menunjukkan cara bagaimana orang tua memperhatikan keinginan anak. Pola asuh yang baik sangat erat kaitannya dengan perkembangan anak menjadi baik. Keterampilan pengasuhan tidak selalu mudah untuk diimplementasikan oleh orang tua. Kesalahan dalam pengasuhan kepada anak usia dini menjadi sumber permasalahan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang pola asuh orang tua dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Pada pengabdian masyarakat ini metode yang digunakan dengan berbasis masalah yang ditemukan lalu kemudian memberikan alternative solusi yaitu penyuluhan yang berkaitan dengan pemahaman mengenai pola asuh di depan masyarakat Dusun Pondok Desa

Selomartani Kab. Sleman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di posyandu balita dengan sasaran ibu yang memiliki baduta yang berjumlah 17 peserta dengan didampingi ibu-ibu kader posyandu sebanyak 3. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan orang tua yang berkaitan dengan pola asuh masih cukup dilihat dari hasil rata-rata *pre test* yang dilakukan sebelum diberikan penyuluhan yaitu 54,90 dan setelah dilakukan penyuluhan hasilnya naik tetapi tidak signifikan yaitu 59,21. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan bahwa keterampilan pola asuh orang tua sangat penting dalam tumbang kembang anak sehingga ibu baduta perlu diberikan pengarahan dan pengetahuan yang lebih mendalam terkait pola asuh.

Kata Kunci: anak, edukasi, pola asuh, tumbuh kembang

PENDAHULUAN

Pengasuhan dalam tumbuh kembang anak dimulai dari sejak anak dalam kandungan. Apabila seorang ibu ketika mengandung tidak menjaga asupan gizi yang dikonsumsi dapat menghambat pertumbuhan janin dan perkembangan otak anak sehingga anak bisa terlahir dengan kondisi stunting¹. Setelah anak lahir, pemenuhan gizi yang baik pada anak untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan pertumbuhan fisiknya. Kurangnya pemberian gizi yang baik tentunya akan menghambat dan dapat menimbulkan keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak². Selain gizi, pola asuh orang tua dalam mendidik anak juga mempengaruhi tumbuh kembang anak, karena pola pengasuhan menunjukkan cara orang tua memperhatikan keinginan anak. Pola asuh yang baik sangat erat kaitannya dengan perkembangan anak menjadi baik. Kesalahan dalam pengasuhan kepada anak usia dini menjadi sumber permasalahan bagi perkembangan anak³.

Sekarang ini banyak pola asuh orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak merupakan faktor kunci dan fondasi bagi kehidupan anak selanjutnya. Hal ini tidak terlepas dari cara bagaimana orang tua mendidik, memelihara, mengajarkan, membimbing dan membentuk kepribadian serta sikap anak yang menunjukkan hal baik dan benar, memberikan teladan, dan lainnya. Karena terbiasa bersosialisasi dengan lingkungan keluarga, pembiasaan dan kebudayaan di lingkungan keluarga menjadi terbawa secara tidak sadar oleh anak⁴.

Orang tua yang memiliki faktor risiko dalam peran pengasuhan terhadap anak akan menjadi masalah dalam pertumbuhan dan perkembangan terutama kondisi mental, sosial, emosi, dan perilaku anak, serta bisa menyebabkan anak memiliki kecenderungan tumbuh menjadi remaja yang menyimpang. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor risiko kekerasan dalam rumah tangga memiliki konsekuensi pada hubungan fisik, mental, keluarga, dan pendidikan anak. Bahkan, kekerasan dalam rumah tangga juga merupakan salah satu masalah yang menyebabkan anak-anak berperilaku buruk seperti ketidakpatuhan, kriminalitas, kecanduan alkohol, dll⁵. Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan anak di masa mendatang. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat bagi tumbuh kembang anak merupakan keterampilan orang tua dalam pengasuhan⁶.

Dusun Pondok merupakan salah satu Dusun di Desa Selomartani Wilayah Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY. Dusun Pondok memiliki fasilitas pelayanan kesehatan posyandu ibu dan balita yang aktif menjalankan pelayanan kesehatan pada ibu dan balita. Angka kesakitan pada anak balita realtif masih ada antara lain balita stunting, resiko stunting, malnutrisi, keterlambatan bicara dan obesitas serta ISPA. Berdasarkan data jumlah balita di Dusun Pondok ada sebanyak 50 anak balita diantara ada 19 anak baduta.

Data jumlah kader posyandu di Dusun Pondok ada 11 kader. Kader posyandu merasa masih kurang tentang pengetahuan dan keterampilan pola asuh orang tua terhadap anak balita, begitu pula sebaliknya masih banyak para orang tua muda yang belum memiliki pengalaman ataupun pengetahuan yang cukup terkait pola asuh orang tua. Hasil wawancara dengan salah satu kader posyandu di Dusun Pondok, belum banyak masyarakat atau orang tua muda yang mengetahui tentang pola asuh pada anak. Mereka mengatakan bahwa rata-rata anak dititipkan di daycare ataupun di asuh oleh kakek neneknya ataupun pengasuh. Selain itu, mayoritas masyarakat masih awam terhadap pola pengasuhan yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua yang memiliki anak di usia PAUD, masih banyak orang tua yang belum memahami hubungan keterampilan pengasuhan dengan tumbuh kembang anak. Dan para orang tua lebih memilih menitipkan anaknya ke pengasuh, daycare ataupun kakek neneknya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan edukasi sosialisasi tentang keterampilan pola asuh orang tua dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Tujuan kegiatan ini agar orang tua dapat memahami dan menerapkan pola asuh yang tepat agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui stimulasi dan makanan yang bergizi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2025 di Dusun Pondok Desa Selomartani Kapanewon Kalasan Kab. Sleman tepatnya di rumah bapak Dukuh Dusun Pondok. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00-11.00 WIB. Kegiatan ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dimana pengabdian berbasis masalah yang ditemukan lalu kemudian memberikan alternative solusi⁷ yaitu penyuluhan dan praktik bersama yang berkaitan dengan pemahaman mengenai pola asuh bagi para ibu baduta di Dusun Pondok. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di posyandu balita dengan sasaran ibu yang memiliki baduta berjumlah 17 peserta dengan didampingi ibu kader posyandu sebanyak 3 orang. Metode pelaksanaan yang diterapkan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, tahap evaluasi dan monitoring. Kegiatan ini diawali dengan perijinan ke pak dukuh dan kader posyandu, dilanjutkan persiapan materi, surat undangan peserta, soal pre dan post test dan lain sebagainya. Pelaksanaannya sebelum penyuluhan para peserta yang sudah registrasi diminta menjawab pre test terlebih dahulu. Setelah semua peserta menjawab pre test, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan terkait keterampilan pola asuh orang tua dan praktik hypnoparenting. Setelah pemberian materi, para peserta ibu baduta diminta mempraktikkan hypnoparenting kepada anaknya dengan kalimat yang diinginkan dan diulang beberapa kali dengan kalimat yang sama. Selanjutnya, para peserta diminta menjawab pertanyaan post test. Setelah selesai semua kegiatan pengabdian masyarakat ini para peserta ibu baduta diminta senantiasa menerapkan pola asuh yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Bpk. Dukuh Dusun Pondok, Selomartani, Kalasan, Sleman DIY dilaksanakan tanggal 19 Juli 2025, dengan peserta 17 Responser (ibu baduta). Kegiatan ini tentang edukasi penguatan keterampilan pola asuh orang tua dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara tatap muka langsung. Kegiatan tersebut diawali dengan memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi pengetahuan ibu baduta tentang pola asuh, tumbang, pemberian makanan bergizi dan

hypnoparenting, setelah selesai baru diberikan materi sampai selesai. Untuk praktik hypnoparenting kami menggunakan role play dan simulasi. Para ibu baduta diajarkan bagaimana cara melakukan hypnoparenting pada anaknya dimulai dari persiapan diri, kenyamanan anak dan lakukan hipno. Setelah pemateri mendemonstrasikan praktiknya, ibu baduta diminta mempraktikkan hipno pada anaknya tersebut berulang-ulang dengan kalimat yang sama. Para ibu baduta sangat antusias dan semangat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kemudian diantara pemberian materi diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan masukan. Saat penyampaian materi para ibu baduta sangat serius mengikuti dan saat diberikan kesempatan untuk bertanya semua peserta penyuluhan bertanya sehingga pertanyaan dibatasi dan dapat konsultasi by wa.

Tabel 1. Hasil *Pre test* dan *Post test*

NO.	PESERTA	NILAI PRE	NILAI POST	KET
1	Peserta 1	5.33	6.67	N
2	Peserta 2	5.33	4.67	T
3	Peserta 3	6.67	6.67	TETAP
4	Peserta 4	5.33	4.67	T
5	Peserta 5	7.33	7.33	TETAP
6	Peserta 6	3.33	6.67	N
7	Peserta 7	4.67	5.33	N
8	Peserta 8	5.33	6.00	N
9	Peserta 9	6.00	5.33	T
10	Peserta 10	3.33	5.33	N
11	Peserta 11	6.00	4.67	T
12	Peserta 12	4.67	5.33	N
13	Peserta 13	5.33	7.33	N
14	Peserta 14	6.00	6.00	TETAP
15	Peserta 15	5.33	5.33	TETAP
16	Peserta 16	6.67	7.33	N
17	Peserta 17	6.67	6.00	T
	RATA-RATA	5.49	5.92	N

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh rata-rata hasil *pre test* dan *post test* ibu baduta tentang pola asuh orang tua didapatkan nilai 5,49 dan 5,92. Hasil ini menandakan bahwa ada peningkatan antara hasil dari *pre test* dan *post test* yang selisihnya 0,43. Hal ini dikarenakan peserta benar-benar mendengarkan, memahami penjelasan dari penyuluh dalam memberikan edukasi keterampilan pola asuh kepada ibu baduta.

Hasil Tingkat Pengetahuan Ibu Baduta berdasarkan *Pre test* dan *Post test* kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Hasil *Pre Test* Dan *Post Test*

Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>		Peningkatan
	N	%	N	%	
Baik	0	0	0	0	
Cukup	13	76	14	82	6
Kurang	4	24	3	18	

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh peningkatan pengetahuan ibu baduta dilihat dari hasil *pre test* dengan *post test*. Pengetahuan ibu tentang pola asuh orang tua meningkat setelah diberikan *post test* dengan peningkatan 6%, walaupun masih dalam kategori cukup. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam memberikan edukasi keterampilan pola asuh kepada ibu baduta.

Program edukasi penyuluhan ini sangat membantu para orang tua dalam memahami pentingnya interaksi positif, pola makan yang sehat, serta pengasuhan yang konsisten dan penuh empati terhadap anak. Dengan adanya pembekalan yang tepat, orang tua diharapkan mampu menciptakan lingkungan rumah yang mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal⁸.

Hal ini juga didukung dari hasil pengabdian masyarakat yang berjudul penyuluhan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak di klinik tumbuh kembang anak joglo Jakarta Barat, dimana pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang saling berkaitan, sehingga stimulasi yang baik dan tepat pada anak menjadi sangat penting bagi orang tua. Apabila masa ini terlewat tanpa adanya dukungan stimulasi yang memadai dari orang tua, maka perkembangan anak bisa terlambat secara signifikan⁹. Dengan demikian, peran orang tua sangat penting dan menjadi kunci dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terpenuhi secara menyeluruh.

Namun dalam kenyataannya, tidak semua orang tua mempunyai pengetahuan yang cukup tentang tumbuh kembang anak terutama dalam pola asuh. Kesibukan orang tua dalam bekerja sering kali membuat perhatian terhadap anak menjadi berkurang, sehingga anak kurang mendapatkan stimulasi yang tepat sesuai dengan usianya. Dengan kondisi tersebut bisa menyebabkan berbagai permasalahan yang muncul seperti keterlambatan bicara, kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, cenderung mudah emosi dan gangguan dalam perilaku. Dengan melihat situasi yang sekarang ini dapat menunjukkan bahwa pentingnya edukasi keterampilan pola asuh bagi orang tua bisa memberikan pengasuhan yang lebih sadar dan terarah terhadap anaknya.

Upaya peningkatan kapasitas keterampilan pola asuh sangat penting bagi orang tua supaya dapat bertanggungjawab dalam merawat dan mendidik anaknya. Penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan bisa meningkatkan kapasitas keterampilan pola asuh orang tua agar dapat menjalankan fungsi dan peran pengasuhan yang tepat dan baik meliputi mendidik, merawat dan melindungi anaknya dengan sebaik mungkin. Peran yang paling dominan dalam membentuk karakter seorang anak adalah berasal dari keluarga.

Berdasarkan hal tersebut, orang tua harus bersedia dan terus menerus belajar dalam menerapkan pola asuh orang tua yang positif bagi anaknya, sehingga akan membentuk karakter yang positif untuk masa depannya. Ilmu tentang pengasuhan bisa kita dapatkan dari berbagai sumber misalnya kegiatan seminar, workshop, pelatihan, buku-buku bacaan yang berkaitan dengan pola asuh ataupun bisa dari media yang lainnya. Pada dasarnya ada 6 pilar yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak, yaitu adanya kerjasama antara ayah dan ibu, pengasuhan dengan pola 4B (Belailah, Bicaralah, Bermain dan Berpikir), adanya kesepakatan antara orang tua dan anak, mengerti tentang emosi anak, penggunaan gaya bahasa yang positif, pola asuh yang menyenangkan tanpa ada hukuman atau sanksi/ancaman. Sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini, peran ayah tidak hanya sebagai pencari nafkah saja tetapi juga berperan dalam mendidik dan mengasuh anak. Keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan sangatlah penting dan bisa memberikan kontribusi yang positif bagi anak dalam kehidupannya.

Program penyuluhan ini, sangat membantu sekali dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya. Peran orang tua dalam

pengasuhan sangat diperlukan terutama bagi orang tua yang bekerja harus bisa meluangkan waktunya untuk dapat merawat, mendidik dan melindungi anaknya selama masa *golden age*.



Gambar 1. Pemeriksaan BB & TB



Gambar 2. Peserta saat mengikuti Pelatihan



Gambar 3 & 4. Peserta saat mengikuti Pelatihan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Dusun Pondok Desa Selomartani melalui penyuluhan penguatan keterampilan pola asuh orang tua terhadap anak dan praktik hypnoparenting memberikan peningkatan pemahaman dan pengetahuan yang cukup baik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan nantinya ibu dapat merasakan dampak yang baik bagi kesehatan kesehatan anak dengan demikian dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Edukasi keterampilan pola asuh ini perlu mendapat dukungan dari berbagai praktisi kesehatan supaya semakin berkembang ilmu pengetahuan dalam merawat dan mendidik anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan usianya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Respati Yogyakarta, Pak Dukuh, kader posyandu dan masyarakat Dusun Pondok, Desa Selomartani serta pihak lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuannya terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini mendapatkan respon positif terkait edukasi penguatan keterampilan pola asuh orang tua terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ketut Ayu Mirayanti, N., Sukraandini, K., Subhaktiyasa, P. G., Citrawati, N. K. & Candrawati, S. A. K. Edukasi Pencegahan Stunting dan Manajemen Pola Asuh dalam Pemenuhan Nutrisi pada Balita Melalui Pendekatan Terapi Komplementer. *Ahmar Metakarya J. Pengabd. Masy.* **1**, (2022).
2. Utami, S., Susilaningrum, R. & Purwanti, D. Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi dan Balita Melalui Pemberdayaan Keluarga dalam Pemanfaatan Buku KIA Di Surabaya Optimizing The Growth of Babies and Children Through Empowerment of The Family In The Utilization of KIA Books In Surabaya. *J. ABDI Media Pengabd. Kpd. Masy.* **7**, (2021).
3. Aminah, A., Heiriyah, A., Tohari, S. & Mahfuz, M. Pelatihan Keterampilan Mindful Parenting terhadap Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Di TK Islam Raudhatul Jannah. *J. Pengabd. Al-Ikhlâs* **6**, (2020).
4. Baiduri, R. Pola Pengasuhan Keluarga Etnis Jawa Hasil Pernikahan Dini Di Deli Serdang. *J. Antropol. Sumatera* **15**, (2017).
5. Khemthong, O. & Chutipongdech, T. Domestic violence and its impacts on children: A concise review of past literature. *Walailak J. Soc. Sci.* **14**, (2021).
6. Putri, N. Y. Pengaruh Pola Asuh Nutrisi dan Stimulasi terhadap Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Babadan Kabupaten Indramayu. *J. Kesehat. INDRA HUSADA* **4**, (2017).
7. Jarot Suwendi; Basir, A. W. Metode Pengabdian Masyarakat. *Экономика Региона* (2022).
8. Isnaningrum, I., Werdaningsih, C. E. & Ariyanto, S. Menjadi Orang Tua Cerdas dengan Parenting Education bagi Keluarga Tunawisma. *Darma Cendekia* **3**, 70–75 (2024).
9. Atiqa, U. D., Hardianti, A., Syamsuriah, L, R. H. & Sri G, F. F. Penyuluhan dalam Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Di Klinik Tumbuh Kembang Anak Joglo Jakarta Barat. *J. Pengabd. Masy.* **1**, 7–11 (2024).